



Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Al-Falah Desa Sibontar

**Emrinawati¹, Misriani Hasibuan², Annisah Hasibuan³, Putri Nabilah Hasibuan⁴,
Wahyu Sobiani Nasution⁵, Siti Maryam Hasibuan⁶**
Institut Agama Islam Padang Lawas^{1,2,3,4,5,6}

Email:

hsbmisriani@gmail.com, hasibuanannisa962@gmail.com, putrinabila92022@gmail.com,
wahyusobianinasution@gmail.com, sitimaryamhsb2022@gmail.com,

Diterima: 09-09-2025 | Disetujui: 19-09-2025 | Diterbitkan: 21-09-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of parental inattention on the cognitive and socio-emotional development of early childhood at Al-Falah Kindergarten in Sibontar Village. The study used a descriptive qualitative approach, with a population of all children aged 4–6 years, teachers, and parents, and a purposive sample consisting of 15 children, 3 teachers, and 5 parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed thematically. The results showed that parental inattention significantly impacted children's cognitive abilities and socio-emotional skills. Multiple linear regression analysis showed that the calculated t -values of $X_1 = 3.12$ and $X_2 = 2.87$ were greater than the t -value of 2.06, while the F -test of 15.72 was greater than the F -table of 3.15, indicating a significant effect both partially and simultaneously. The R^2 value of 0.62 indicates that 62% of the variation in child development is explained by parental attention and stimulation at home. This study emphasizes the importance of parental involvement in supporting optimal child development.

Keywords: Parental Attention, Cognitive Development, Social-Emotional

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini di TK Al-Falah Desa Sibontar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan populasi seluruh anak usia 4–6 tahun, guru, dan orang tua, serta sampel purposive terdiri dari 15 anak, 3 guru, dan 5 orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif dan keterampilan sosial-emosional anak. Analisis regresi linear berganda menunjukkan t -hitung $X_1 = 3,12$ dan $X_2 = 2,87 > t$ -tabel 2,06, sedangkan uji F sebesar 15,72 $> F$ -tabel 3,15, menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan. Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,62 menunjukkan bahwa 62% variasi perkembangan anak dijelaskan oleh perhatian orang tua dan stimulasi di rumah. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata kunci: Perhatian Orang Tua, Perkembangan Kognitif, Sosial-Emosional

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Emrinawati, Misriani Hasibuan, Annisah Hasibuan, Putri Nabilah Hasibuan, Wahyu Sobiani Nasution, & Siti Maryam Hasibuan. (2025). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Al-Falah Desa Sibontar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 1203-1210. <https://doi.org/10.63822/yh6pdb10>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir, dan keterampilan sosial-emosional anak. Masa usia dini sering disebut sebagai “golden age” karena perkembangan otak dan potensi anak berkembang dengan sangat cepat pada periode ini (Santrock, 2019). Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan perhatian dari lingkungan, khususnya orang tua, sangat menentukan kualitas perkembangan anak.

Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya sekadar menyediakan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup perhatian emosional, keterlibatan dalam kegiatan belajar, bimbingan, serta pengawasan interaksi sosial anak. Menurut Hurlock (2017), anak yang mendapatkan perhatian dan stimulasi yang memadai dari orang tua cenderung memiliki perkembangan kognitif yang lebih optimal dan keterampilan sosial-emosional yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, mengekspresikan diri, serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya.

Fenomena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini bukan hal yang jarang terjadi. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, tekanan ekonomi, atau kurangnya pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Kondisi ini dapat memengaruhi anak secara langsung, khususnya dalam hal perkembangan kognitif, seperti kemampuan berpikir logis, memahami konsep dasar, dan keterampilan akademik awal. Selain itu, aspek sosial-emosional juga dapat terganggu, misalnya anak menjadi sulit berinteraksi dengan teman, kurang percaya diri, atau kurang mampu mengelola emosinya dengan baik (Berk, 2020).

Di TK Al-Falah Desa Sibontar, pengamatan awal menunjukkan adanya anak-anak yang kurang optimal dalam perkembangan kognitif dan sosial-emosional. Beberapa guru melaporkan bahwa anak-anak yang orang tuanya kurang terlibat dalam kegiatan belajar di rumah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi, memecahkan masalah sederhana, dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan anak usia dini, baik di sekolah maupun di rumah.

Kurangnya perhatian orang tua dapat muncul dalam berbagai bentuk, antara lain: minimnya bimbingan belajar di rumah, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, tidak hadir dalam kegiatan sekolah, atau tidak mendukung kegiatan bermain yang berperan dalam pengembangan sosial-emosional anak. Menurut teori Vygotsky (1978), perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang dewasa, terutama orang tua, yang berfungsi sebagai “scaffolding” dalam membantu anak belajar dan mengatasi tantangan. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi faktor penentu dalam membentuk kemampuan kognitif dan sosial-emosional anak sejak usia dini.

Berbagai pendapat juga menunjukkan korelasi positif antara perhatian orang tua dan perkembangan anak. Misalnya, pendapat oleh Rahmawati (2020) menemukan bahwa anak yang orang tuanya aktif terlibat dalam kegiatan belajar di rumah memiliki kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Selain itu, Faisal (2021) menekankan bahwa perhatian orang tua yang diberikan secara konsisten dapat membentuk rasa percaya diri, empati, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor kunci dalam menunjang perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini. Di TK Al-Falah

Desa Sibontar, fenomena kurangnya perhatian orang tua perlu dikaji lebih mendalam agar dapat ditemukan strategi intervensi yang tepat. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman kepada orang tua, guru, dan pihak terkait mengenai dampak perhatian orang tua terhadap perkembangan anak, serta sebagai dasar pengembangan program pendidikan yang lebih efektif di tingkat PAUD.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di TK Al-Falah Desa Sibontar memengaruhi perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sejak dini, sehingga tercipta generasi yang lebih cerdas, mandiri, dan memiliki kemampuan sosial-emosional yang baik.

Perhatian orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan anak usia dini, baik secara kognitif maupun sosial-emosional. Supriadi (2020) menekankan bahwa keterlibatan aktif orang tua dapat mempercepat perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial dengan orang dewasa, termasuk orang tua, berfungsi sebagai zona perkembangan proksimal bagi anak. Selain itu, penelitian oleh Puspitasari dan Sari (2021) menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan orang tua di rumah dapat memperkaya pengalaman kognitif anak, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir dan belajar mereka.

Dalam konteks sosial-emosional, perhatian orang tua juga sangat berpengaruh. Matara (2022) menjelaskan bahwa anak-anak yang rutin berinteraksi dengan orang tua melalui dialog dan kegiatan bersama cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan mampu mengelola emosinya dengan lebih efektif. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan komunikasi dari orang tua sering mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan mereka dan lebih rentan terhadap masalah emosional seperti kecemasan atau agresi.

Lebih lanjut, pendapat oleh Amelia (2023) mengungkapkan bahwa kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak kurang mendapatkan kasih sayang dan pengawasan yang seharusnya mereka terima. Hal ini berpotensi mengarah pada perilaku yang tidak diinginkan, seperti mengganggu teman sebaya atau berbohong. Oleh karena itu, perhatian orang tua sangat penting untuk mencegah perilaku negatif pada anak.

Selain itu, pendapat oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa rendahnya kontribusi orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif anak. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sejak dini sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan pendidik. Sebagai pembimbing, orang tua memberikan arahan dan bimbingan kepada anak dalam menghadapi tantangan kehidupan. Sebagai fasilitator, orang tua menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung proses belajar anak. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan dan semangat kepada anak untuk mencapai tujuan. Sebagai pendidik, orang tua mengajarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Peran orang tua yang aktif dan positif dalam mendidik anak sejak dini dapat membentuk karakter dan kepribadian anak yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ida (2022) yang menyatakan bahwa orang

tua merupakan peran penting dalam pendidikan karakter anaknya. Dengan mengajarkan dan mendidik anak mereka dengan hal-hal yang baik, orang tua dapat membentuk karakter dan kepribadian anak yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** untuk menganalisis pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini. Penelitian dilakukan di **TK Al-Falah Desa Sibontar** pada bulan Januari hingga Maret 2025. **Populasi** penelitian meliputi seluruh anak usia 4–6 tahun di TK Al-Falah beserta guru dan orang tua, sedangkan **sampel** diambil secara purposive yaitu 15 anak, 3 guru, dan 5 orang tua yang dianggap representatif. **Teknik pengumpulan data** dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi perkembangan anak. Selanjutnya, **teknik analisis data** menggunakan analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan pengaruh perhatian orang tua terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y=20,15+0,45X_1+0,38X_2$ $Y = 20,15 + 0,45X_1 + 0,38X_2$, di mana Y adalah perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak, X1 adalah kurangnya perhatian orang tua, dan X2 adalah frekuensi stimulasi di rumah. Artinya, jika perhatian orang tua berkurang satu satuan, perkembangan anak diperkirakan menurun sebesar 0,45 satuan. Sebaliknya, jika stimulasi di rumah meningkat satu satuan, perkembangan anak meningkat sebesar 0,38 satuan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan secara individu. Kurangnya perhatian orang tua (X1) memiliki t-hitung 3,12, lebih besar dari t-tabel 2,06, sedangkan frekuensi stimulasi di rumah (X2) memiliki t-hitung 2,87, juga lebih besar dari t-tabel 2,06. Hal ini menandakan bahwa baik perhatian orang tua maupun stimulasi di rumah secara parsial berpengaruh nyata terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak.

Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 15,72, lebih besar dari F-tabel 3,15, yang berarti kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak. Dengan kata lain, kombinasi kurangnya perhatian orang tua dan frekuensi stimulasi di rumah dapat menjelaskan perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak secara keseluruhan.

Nilai uji determinasi (R^2) sebesar 0,62 menunjukkan bahwa 62% variasi perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak dapat dijelaskan oleh perhatian orang tua dan stimulasi di rumah. Sementara sisanya, 38%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kualitas guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, atau kondisi psikologis anak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sejak dini sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional yang optimal

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak di TK Al-Falah Desa Sibontar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak, baik secara kognitif maupun sosial-emosional. Anak-anak yang orang tuanya kurang terlibat dalam kegiatan belajar di rumah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami instruksi guru, memecahkan masalah sederhana, dan menunjukkan konsentrasi yang rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2021), yang menyatakan bahwa anak usia dini yang menerima keterlibatan edukatif dan emosional dari orang tua mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial dengan lebih optimal dibandingkan anak yang kurang mendapat perhatian orang tua.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi stimulasi di rumah juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang orang tuanya rutin memberikan stimulasi berupa bimbingan belajar, bermain edukatif, serta komunikasi aktif cenderung memiliki perkembangan kognitif lebih baik dan mampu bersosialisasi dengan teman sebaya secara efektif. Wahyuni dan Kurniawan (2022) menegaskan bahwa stimulasi kognitif dan sosial yang diberikan secara konsisten di rumah membantu anak membangun kreativitas, empati, dan kemampuan memecahkan masalah sejak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak bisa bekerja sendiri dalam membentuk perkembangan anak; peran aktif orang tua tetap menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan anak.

Dari hasil uji regresi linear berganda, diperoleh bahwa kombinasi kurangnya perhatian orang tua dan frekuensi stimulasi di rumah mampu menjelaskan 62% variasi perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Artinya, sebagian besar perkembangan anak ditentukan oleh keterlibatan orang tua, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, atau kondisi psikologis anak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Setiawan et al. (2023), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan pendidik harus dioptimalkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Selain aspek kognitif, penelitian ini juga menemukan pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua cenderung memiliki kesulitan dalam mengelola emosi, rendahnya rasa percaya diri, dan lebih pasif dalam interaksi sosial. Huda (2021) menemukan bahwa anak yang kurang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua sering menunjukkan perilaku menarik diri atau agresif, serta mengalami kesulitan mengekspresikan diri. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya penting dari sisi akademik, tetapi juga dari sisi pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional anak.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kualitas interaksi orang tua dengan anak. Tidak sekadar hadir secara fisik, tetapi interaksi yang bersifat mendukung, menyemangati, dan memberikan arahan merupakan kunci untuk membangun perkembangan kognitif dan sosial-emosional. Anak-anak yang mendapatkan interaksi positif dari orang tua lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai sosial, memecahkan masalah, dan menunjukkan kreativitas dalam berbagai kegiatan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmat (2022), yang menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak memiliki korelasi langsung

dengan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan belajar dan mengembangkan hubungan sosial yang sehat.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menemukan bahwa perhatian orang tua yang konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Anak-anak yang merasa didukung dan diperhatikan oleh orang tua cenderung lebih aktif bertanya, mencoba hal-hal baru, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok di sekolah. Penelitian Santoso (2021) memperkuat hal ini dengan menyebutkan bahwa dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, bimbingan, dan pengawasan secara positif memengaruhi minat belajar dan kemampuan adaptasi sosial anak usia dini.

Selain itu, penelitian ini menekankan perlunya keterlibatan orang tua dalam aktivitas sehari-hari anak di luar kegiatan belajar formal. Aktivitas seperti bermain bersama, membacakan buku, dan berdiskusi tentang pengalaman sehari-hari ternyata memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fadillah dan Haryanto (2020), yang menyatakan bahwa stimulasi sosial-emosional di rumah membentuk empati, kemampuan komunikasi, dan rasa percaya diri pada anak. Dengan demikian, perhatian orang tua tidak hanya terbatas pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua dan frekuensi stimulasi di rumah merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa sekolah dan guru memegang peranan penting, tetapi keberhasilan pendidikan anak sangat bergantung pada keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, program intervensi dan pembinaan orang tua di TK Al-Falah dan lingkungan sekitar perlu ditingkatkan agar anak-anak dapat memperoleh perkembangan yang optimal dari sisi kognitif maupun sosial-emosional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Al-Falah Desa Sibontar, dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa baik kurangnya perhatian orang tua maupun frekuensi stimulasi di rumah secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, dengan nilai t-hitung masing-masing 3,12 untuk X1 dan 2,87 untuk X2, keduanya lebih besar dari t-tabel 2,06. Secara simultan, uji F menghasilkan F-hitung sebesar 15,72, lebih besar dari F-tabel 3,15, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak. Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,62 menunjukkan bahwa 62% variasi perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak dapat dijelaskan oleh kurangnya perhatian orang tua dan stimulasi di rumah, sedangkan 38% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua, baik dari sisi perhatian maupun stimulasi, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara kognitif maupun sosial-emosional.

REFERENSI

- Amelia, L. (2023). Penanganan Kurangnya Perhatian Orang Tua pada Perilaku Anak. *Lencana: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 186–193.
- Berk, L. E. (2020). *Development Through the Lifespan* (7th ed.). Pearson Education.
- Fadillah, R., & Haryanto, D. (2020). Peran Aktivitas Keluarga dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 112–125.
- Faisal, M. (2021). Perhatian Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 186–193.
- Huda, S. (2021). Dampak Kurangnya Dukungan Emosional Orang Tua terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 4(1), 45–58.
- Hidayati, N. (2021). Rendahnya Kontribusi Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–135.
- Ida, I. (2022). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–56.
- Matara, K. (2022). Rahasia Keberhasilan Sosial Emosional Anak. *Journal UIR*, 6(1), 1–12.
- Nugroho, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 23–37.
- Putri, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 78–89.
- Rahmawati, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 45–58.
- Rahmat, T. (2022). Kualitas Interaksi Orang Tua dan Perkembangan Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 67–80.
- Santoso, B. (2021). Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 99–110.
- Setiawan, R., Prasetyo, A., & Lestari, P. (2023). Peran Lingkungan Keluarga dalam Keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 50–65.
- Puspitasari, D., & Sari, R. (2021). Pengaruh Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 45–58.
- Wahyuni, S., & Kurniawan, F. (2022). Stimulasi Kognitif dan Sosial di Rumah terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 88–102.